



I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Komoditas tanaman pangan utama di Indonesia ialah tanaman padi (*Oryza sativa* L) yang diolah menjadi beras. Beras merupakan makanan pokok bagi sebagian penduduk Indonesia (Hidayatulloh *et al.* 2012). Di Asia, terdapat beragam varietas padi dengan pigmen unik seperti merah, ungu, hitam, coklat, kuning dan hijau yang telah banyak dibudidayakan dan dikonsumsi. Padi merupakan kebutuhan primer bagi masyarakat Indonesia, karena sebagai sumber energi dan karbohidrat bagi mereka. Selain itu, padi juga merupakan tanaman yang paling penting bagi jutaan petani kecil yang ada di berbagai wilayah di Indonesia (Handono 2013). Menurut BPS (2018) penduduk Indonesia akan terus bertambah, di perkirakan pada tahun 2030 penduduk Indonesia terproyeksi akan berjumlah 294,1 juta jiwa dan pada tahun 2045 akan mencapai 318,9 juta jiwa. Seiring pertumbuhan populasi penduduk, kebutuhan pangan juga akan meningkat. Menurut data BPS luas panen padi pada 2019 diperkirakan sebesar 10,68 juta hektar atau mengalami penurunan sebanyak 700,05 ribu hektar atau 6,15% dibandingkan tahun 2018, hal ini mengakibatkan produksi padi mengalami penurunan. Pada tahun 2018 produksi beras setara dengan 33,94 juta ton. Sementara itu, produksi pada tahun 2019 sebesar 31,31 juta ton beras, atau mengalami penurunan sebesar 2,63 juta ton (7,75%) dibandingkan dengan produksi tahun 2018 (BPS 2019). Produksi beras terus mengalami penurunan maka akan terjadi krisis pangan.

Menurut Singh dan Agrawal (2018), ketahanan pangan bergantung pada keamanan benih dan ketersediaan benih yang berkualitas dalam jumlah yang diinginkan pada waktu yang tepat. Produksi pangan khususnya produksi padi di Indonesia perlu terus ditingkatkan salah satunya dengan penggunaan benih bermutu untuk memenuhi kebutuhan pangan masyarakat yang juga semakin meningkat. Benih bermutu merupakan salah satu faktor yang memegang peranan penting dalam produksi benih. Ketersediaan benih bermutu tinggi menjadi salah satu kunci keberhasilan usaha di bidang pertanian. Ketersediaan benih dengan tepat mutu dan tepat waktu masih menjadi kendala di tingkat petani, sehingga berakibat pada penggunaan benih bermutu masih sangat terbatas. Benih bermutu dapat dicapai dengan menggunakan varietas unggul.

Varietas merupakan salah satu komponen penting dalam meningkatkan produksi dan produktivitas padi (Minarsih *et al.* 2013). Varietas unggul padi salah satunya mekongga. Varietas padi Mekongga merupakan persilangan antara padi jenis Galur A2970 yang berasal dari Arkansas Amerika Serikat, dengan varietas IR 64 (Armana 2018). Menurut UU (2019), ketentuan lebih lanjut mengenai standar mutu, sertifikasi, dan pelabelan benih unggul sebagaimana dimaksud diatur dengan Peraturan Pemerintah. PT Sang Hyang Seri Kantor Produksi Kebun Sukamandi (KPKS) telah memiliki Akreditasi Sertifikasi Benih dan Labelisasi Mandiri Sistem Manajemen Mutu No 05-LSSM-BTPH dan ISO 9001:2015.

1.2 Tujuan

Praktik kerja lapangan ini bertujuan untuk mempelajari proses produksi benih padi (*Oryza sativa* L.) varietas mekongga di PT Sang Hyang Seri KPKS Subang Jawa Barat.